

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana oleh manusia untuk mempersiapkan individu agar memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi dan membentuk masa depannya. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka, memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia, dan memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai moral yang baik dalam diri individu, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan pendidikan yang efektif, individu dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai tujuan hidup mereka, mengatasi tantangan, dan membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.

Sebagaimana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, kendali diri, kepribadian yang positif, kecerdasan,

akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, bangsa, dan negara..<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut menekankan urgensi pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh dalam membentuk individu yang unggul. Pendidikan bukan sekadar tentang transfer pengetahuan (aspek kognitif), tetapi juga melibatkan pembangunan nilai, sikap, emosi (aspek afektif), dan keterampilan fisik (aspek psikomotorik). Keseimbangan dan integrasi antara ketiga dimensi ini penting untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang memuaskan dan berkelanjutan, serta mengajarkan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan visi Indonesia. Hal ini menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh, kepekaan sosial yang tinggi, dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dalam kondisi yang ideal, pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan optimal. Peran pendidik tidak hanya sebatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan lebih pada upaya membangun motivasi dan minat belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Fokus utama ini seharusnya menjadi landasan bagi setiap pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sementara tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah menciptakan kondisi belajar yang ideal. Meskipun berbagai metode dan strategi

---

<sup>1</sup> Andi Haura Rafiqah Basysyar HM. Amir, HM Sarifa Suhra, *Pendidikan Karakter Pada Masa Golden Age Anak Menurut Pendidikan Islam*, (Watampone: PROSIDING Seminar Nasional; Pendidikan Karakter, 2018), 17-18.

pembelajaran dapat digunakan, penting bagi pendidik untuk berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut Gagne dan Briggs dalam buku yang ditulis oleh Haidir & Salim, disebutkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi mental dan proses kognitif peserta didik, seperti pemahaman, penalaran, dan persepsi mereka. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan rangsangan yang berasal dari lingkungan belajar, seperti materi pelajaran, interaksi dengan pendidik, dan pengalaman di dalam dan di luar ruang kelas. Ditekankan bahwa faktor eksternal yang paling signifikan dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran yang dibentuk oleh pendidik. Hal ini meliputi desain pembelajaran yang efektif, penerapan metode dan strategi yang tepat, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang signifikan dan relevan bagi peserta didik memiliki dampak besar dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka..<sup>2</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, penting untuk diingat bahwa perkembangan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung. Pendekatan pembelajaran yang tepat dan suasana belajar yang interaktif dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, pendidik juga perlu memiliki kemampuan untuk

---

<sup>2</sup> Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 13

mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan yang tepat, pendidik dapat membantu siswa mencapai kemajuan optimal dalam proses pembelajaran.

Menurut Yuliani Nurani, dkk dalam karyanya menjelaskan bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan. Pertama, strategi yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kedua, strategi tersebut harus relevan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Ketiga, metode dan teknik yang diterapkan harus terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Terakhir, penggunaan media pembelajaran harus mampu merangsang indra peserta didik secara bersamaan..<sup>3</sup>

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas, penting untuk memilih strategi pembelajaran yang memperhitungkan tugas pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik yang sesuai, serta penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran. Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, baik dalam lingkup formal maupun non-formal, masih banyak penggunaan strategi pembelajaran yang cenderung berpusat pada peran guru. Pendekatan ini menyebabkan siswa hanya berperan sebagai objek dalam proses belajar, di mana kegiatan pembelajaran sering kali bersifat konvensional dan menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat. Dalam model ini, guru dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang memiliki wewenang mutlak, sehingga siswa hanya berperan

---

<sup>3</sup> Yuliani Nurani, *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* .Jakarta .: UNJ PRESS, 2023. 72

sebagai penerima informasi. Namun, pendekatan ini perlu direvisi agar siswa dapat merasa lebih berperan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang berfokus pada siswa, di mana setiap tahapan pembelajaran didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa. Hal ini melibatkan pengamatan terhadap kemajuan siswa, minat mereka, serta partisipasi aktif siswa dalam aktivitas belajar. Pendekatan seperti PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih dinamis, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Sekolah alam (SA) merupakan salah satu opsi pendidikan yang mengakui bahwa alam bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang tak terbatas. Dalam konsep sekolah alam, pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas konvensional dengan batasan dinding. Sebaliknya, alam beserta isinya dianggap sebagai “kelas alam” yang diberikan oleh Tuhan sebagai laboratorium abadi yang dapat dinikmati oleh siapa pun. Peserta didik dalam konteks ini memiliki peran aktif dalam memanfaatkan dan memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi dengan alam. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam dan kehidupan untuk masa kini dan masa depan. Sekolah Alam juga merupakan bentuk kegiatan spiritual di luar ruangan atau serupa dengan tadabbur alam, di mana peserta didik diajak untuk memperkuat dan memperdalam keyakinan mereka melalui observasi dan pemahaman terhadap segala hal yang ada di alam. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibawa keluar kelas ke lokasi tertentu, seperti kebun dengan berbagai pepohonan dan ekosistem lainnya. Kemampuan guru dalam mengaitkan alam dengan

pembelajaran bernilai menjadi hal yang krusial dalam kegiatan ini. Guru berperan sebagai pemandu dan memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai positif kepada peserta didik setiap kali mereka berinteraksi dengan kejadian alam atau hal-hal yang terkait dengan alam..<sup>4</sup>

Tadabbur alam adalah sarana atau media pembelajaran yang memperdalam pemahaman terhadap Allah SWT, sang pencipta langit, bumi, dan segala isinya. Melalui tadabbur alam, dapat membersihkan diri dan jiwa dari energi negatif yang mungkin ada dalam hati dan pikiran, serta mengungkapkan rasa syukur atas berkah luas yang diberikan oleh Allah SWT<sup>5</sup>

Adapun tujuan adanya kegiatan tadabbur alam menurut Marno dan Idris dalam karya mereka mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran dengan konsep alam (outdoor learning) adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terhubung dengan alam. Alam memberikan perspektif yang lebih luas bagi siswa dan metode ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Diharapkan bahwa peserta didik dapat belajar secara langsung dari pengalaman nyata yang ada, sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Saat ini, alam mengalami penurunan dalam kapasitasnya untuk menyediakan sumber daya dan menjaga keseimbangan ekologisnya. Peristiwa yang terjadi di sekitar alam dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan individu dan peningkatan

---

<sup>4</sup> Nur Kholik, dkk, NEVER DIES : *Alternative Islamic Education: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ruang Publik*. Tasikmalaya .: Edu Publisher, 2020, 149.

<sup>5</sup> Jondri Akmal, *Jejak Wisata Dokter Part 2*, (Medan: Guepedia, 2021), 221

pengetahuan serta teknologi. Terdapat banyak pelajaran yang dapat dipetik dari lingkungan sekitar yang dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran..<sup>6</sup>

Disebutkan bahwa tadabbur alam merupakan metode pendidikan yang mengintegrasikan alam sebagai sarana lingkungan belajar dan sumber pengetahuan. Adanya tadabbur alam sebagai sarana lingkungan belajar adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan melalui pengamatan langsung terhadap alam. Selain itu, tadabbur alam juga bertujuan sebagai sumber pengetahuan yang memperluas pemahaman siswa tentang kebesaran ciptaan Allah dan hubungannya dengan ajaran agama, sehingga dapat memperkaya wawasan ilmu dan spiritual santri. Sehingga Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat belajar secara langsung dan melalui pengamatan serta pemahaman terhadap berbagai fenomena alam, mereka dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai kehidupan yang berharga dari kejadian alam.

Seperti yang dikehendaki oleh Allah SWT, kita diajak untuk belajar dari ayat-ayat-Nya dan mencari hikmah yang tersembunyi di alam semesta, baik melalui ayat-ayat yang tercantum dalam Al-Quran maupun ayat-ayat yang terpancar dalam keberadaan alam (ayat-ayat kauniyah). Dengan merenungkan Al-Quran dan mengamati alam semesta kita dapat lebih memahami kekuasaan Allah yang terwujud dengan jelas dan sempurna. Oleh karena itu, penting untuk menggali hikmah yang terkandung dalam keduanya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membaca dan mempelajari ayat-ayat Allah yang terdapat dalam Al-

---

<sup>6</sup> Marno & Idris Strategi, Metode, dan teknik Mengajar ( *Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), 25

Quran. Saat membaca Al-Quran, kita harus mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Meskipun mungkin belum sepenuhnya memahami isi Al-Quran, tindakan membaca tetap dianggap sebagai ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah. Selain itu, kita diarahkan untuk mengamati keagungan Allah melalui ciptaan-Nya yang termanifestasi dalam alam semesta. Keajaiban dan keindahan makhluk-makhluk ciptaan Allah ini akan memperkuat hubungan spiritual kita dengan-Nya dan memberi inspirasi bagi jiwa kita. Praktik tadabbur alam menjadi bagian dari akhlak mulia bagi seorang muslim terhadap dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Pernyataan di atas di oleh Eko Zulfikar dalam karyanya, di mana Imam Ghazali mengajarkan bahwa untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang Allah SWT (Marifatullah) dan memberikan penghormatan kepada-Nya, kita perlu merenungkan setiap makhluk yang diciptakan-Nya, seperti gunung, laut, langit, dan daratan. Dengan merenungkan keajaiban yang terkandung di dalamnya, kita dapat memperoleh pemahaman tentang hikmah yang terkandung dalam proses penciptaan tersebut. Imam Ghazali menegaskan pentingnya untuk memperhatikan dan mengerti kebesaran Allah yang tercermin dalam segala ciptaan-Nya.<sup>8</sup>

Dalam esensinya, alam yang diciptakan Tuhan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas bagi manusia untuk mengasah serta mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai sarana pembelajaran yang menghasilkan beragam pengetahuan. Contohnya, pengetahuan tentang proses penciptaan alam semesta

---

<sup>7</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), 33-34

<sup>8</sup> Eko Zulfikar, *Karakteristik Ulul Albab* (Palembang:Guepedia, 2023), 131.



yang terungkap dalam firman-Nya..<sup>9</sup> Hal ini tertuang dalam QS. Al-Baqarah/2: 164:

شَيْءٌ يُعِزُّ الْعَرْشَ عَلَىٰ اسْتَوَىٰ ثُمَّ أَيَّامٍ سِنَّةٍ فِيهَا وَالْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ خَلَقَ اللَّهُ رَبُّكُمْ إِنَّ تَبْرَكَ مَرْوَالَا الْخَلْقُ لَهُ إِلَّا بِأَمْرِهِ مُسَخَّرَاتٍ وَالنُّجُومَ وَالْقَمَرَ وَالشَّمْسَ حَتَّىٰ يَطْلُبَهُ النَّهَارَ الْيَلِ الْعَالَمِينَ رَبُّ اللَّهُ

Artinya: “Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-A’raf: 54).<sup>10</sup>

Dari uraian di atas, terlihat bahwa hikmah dan pelajaran tidak hanya terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi juga melalui karya ciptaan Allah SWT yang termanifestasi dalam bentuk ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Alam semesta memiliki peran penting dalam menyediakan objek refleksi dan observasi yang mendalam bagi manusia. Tuhan Yang Maha Esa, dengan kekuasaan-Nya, menciptakan alam semesta sebagai sarana untuk mengembangkan dan memperkuat potensi manusia. Alam juga berperan sebagai medium pembelajaran bagi manusia, memperluas wawasan, dan menyerap nilai-nilai berharga dari keajaiban ciptaan Tuhan yang hadir di sekeliling kita. Dalam Al-Qur’an, disampaikan bahwa tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah terlihat nyata dalam penciptaan langit, bumi, pergantian malam dan siang, serta berbagai fenomena alam lainnya. Sehingga pentingnya *mentadabburi* atas keindahan alam sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

<sup>9</sup> Erma Yulita, “Akal Dan Pengetahuan Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Mitra PGMI* 1, no. 1 <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.34>, 27

<sup>10</sup> Ibid, 27

Implementasi program tadabbur alam merupakan strategi untuk mengintegrasikan pembelajaran alamiah dengan dimensi spiritual dalam pendidikan santri. Melalui program ini, santri diajak untuk mendalami pemahaman tentang keajaiban alam dan merenungkan keagungan Sang Pencipta. Mereka didorong untuk mengamati, merenungkan, dan mengambil hikmah dari setiap elemen ciptaan Allah. Program ini dapat meningkatkan motivasi belajar santri secara menyeluruh karena mereka terlibat dalam pengalaman langsung dengan alam, yang secara alami membangkitkan keingintahuan dan kagum terhadap ciptaan Tuhan. Selain itu, program tadabbur alam juga memberikan dampak positif pada dimensi spiritual santri. Melalui refleksi atas kebesaran alam, mereka dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, meningkatkan rasa syukur, dan memperdalam ketakwaan. Ini dapat memicu pertumbuhan spiritual yang lebih baik dan memperkuat keyakinan peserta didik. Program tadabbur alam juga berperan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan aspek spiritual santri.

MDTA Al-Fudhola' Barurambat Timur Pamekasan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang bertujuan untuk secara bertahap meningkatkan mutu pendidikan agama sebagai pelengkap dari pembelajaran agama di lembaga formal. Selain memberikan pembelajaran agama, MDTA ini juga memberikan pendidikan dan pembinaan spiritual secara berkelanjutan dan konsisten kepada santri. Awalnya, metode pembelajaran di MDTA Al-Fudhola' masih bersifat konvensional yang dianggap kurang menarik, menyebabkan kurangnya motivasi, kebosanan, dan bahkan kantuk pada siswa saat proses belajar berlangsung. Untuk

mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah memutuskan untuk menerapkan program tadabbur alam guna meningkatkan semangat belajar dan pembinaan spiritual para santri. Program ini mendorong siswa untuk mengamati, merenungkan, dan mendalami pemahaman mereka tentang keindahan alam serta mengaitkannya dengan ajaran Islam. Melalui program tadabbur alam, lingkungan pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa, serta membantu dalam pertumbuhan spiritual mereka. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan memberikan penguatan spiritual bagi para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tahap pra lapangan di MDTA Al-Fudhola' Barurambat Timur Pamekasan dengan Kepala sekolah, Bapak Farid Bahar, S.Pd.I, disampaikan bahwa mereka telah menerapkan metode pembelajaran berbasis alam atau Tadabbur Alam. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar di dalam ruangan kelas, tetapi juga di luar sekolah melalui program tadabbur alam. Kegiatan di luar kelas dianggap sebagai aspek penting dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati, berpikir, dan merenungkan kebesaran ciptaan Allah SWT, serta memperkuat hubungan mereka dengan alam dan Sang Pencipta. Dalam konteks ini, pembelajaran dapat diserap oleh siswa secara langsung melalui pengalaman. Penting untuk memahami konsep pembelajaran tadabbur alam agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menyajikan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan memberikan wawasan baru kepada siswa. Selain itu,

pembelajaran ini juga berdampak pada peningkatan kualitas spiritual siswa dalam mengenali ciptaan Allah SWT..<sup>11</sup>

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul: **“Implementasi Program Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Spiritual Santri di MDTA Al-Fudhola’Barurambat Timur Pamekasan.”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi program tadabbur alam dalam meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri di MDTA Al-Fudhola’ Baturambat Timur Pamekasan?
2. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat program tadabbur alam dalam meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri di MDTA Al-Fudhola’ Barurambat Timur Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan peneliti, berdasarkan uraian di atas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai oleh peneliti adalah

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program tadabbur alam dalam meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri MDTA Al-Fudhola’ Barurambat Timur Pamekasan,

---

<sup>11</sup> Moh. Farid, *Kepala Sekolah MDTA Al-Fudhola’*, Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan (1 Juli 2023)

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi program tadabbur alam dalam meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri di MDTA Al-Fudhola' Barurambat Timur Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari fokus dan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui secara ilmiah maupun sosial kegunaan dari penelitian ini. Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai berikut.:

##### **1. Kegunaan Ilmiah**

- a. Menyumbang pada pengembangan pengetahuan mengenai implementasi program tadabbur alam dalam meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri.
- b. Memberikan informasi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik terkait dengan implementasi program tadabbur alam dalam meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri

##### **2. Kegunaan Sosial**

Menjadi sumber masukan dan pertimbangan dalam implementasi program tadabbur alam dalam meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca dalam mendefinisikan maka peneliti akan memberikan definisi istilah agar lebih mudah dipahami pengertian sebagai berikut.:

1. Tadabbur Alam

Tadabbur alam adalah sarana atau media pembelajaran yang memperdalam pemahaman terhadap Allah SWT, sang pencipta langit, bumi, dan segala isinya. Melalui tadabbur alam, dapat membersihkan diri dan jiwa dari energi negatif yang mungkin ada dalam hati dan pikiran, serta mengungkapkan rasa syukur atas berkah luas yang diberikan oleh Allah SWT<sup>12</sup> dengan cara menghayati atau merenungi, memikirkan Segala ciptaan-Nya.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar yang mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk mengubah perilaku, seringkali dengan dukungan dari beberapa indikator atau elemen tertentu. Motivasi ini memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>13</sup> Menurut Hamzah B.Uno, Indikator motivasi bisa muncul dari faktor internal, seperti keinginan untuk sukses, kebutuhan belajar, dan aspirasi mencapai tujuan. Sementara faktor eksternalnya melibatkan penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan pembelajaran yang menarik.<sup>14</sup>

## 3. Spiritual Santri

Spiritual adalah kemampuan individu dalam memberikan makna pada kehidupan dan bertindak berdasarkan semangat spiritual yang dimilikinya. Dengan kata lain, spiritualitas merupakan aktivitas yang terkait dengan aspek kejiwaan dan kecerdasan yang membedakan makna tindakan atau pandangan hidup seseorang dari orang lain. Kepribadian spiritual ditandai oleh kesadaran

---

<sup>12</sup> Jondri Akmal, *Jejak Wisata Dokter Part 2*, (Medan: Guepedia, 2021), 221

<sup>13</sup> Achmad Baharuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta.: CV Abe Kreatifindo, 2015, 18

<sup>14</sup> Nursalam & Ferry Efendi. *Pendidikan Dalam Keperawatan* (Jakarta : Salemba Medika, 2012), 26

akan kehadiran Tuhan, kemampuan untuk menghargai ciptaan-Nya, dan rasa takut yang hanya diarahkan kepada-Nya.<sup>15</sup> Spiritual ini di tujukan kepada santri. Jadi spiritual santri adalah sifat spiritual (kerohanian atau kebatinan) yang dimiliki santri..

Dapat disimpulkan pernyataan di atas bahwasannya implementasi program tadabbur alam dalam meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri di MDTA Al-fudhola Barurambat Timur Pamekasan adalah suatu penerapan kegiatan pembelajaran dimana konsep pembelajaran yang mengandalkan alam sepenuhnya. Artinya alam semesta merupakan sarana belajar sekaligus sumber pendidikan. Santri secara langsung mengamati, merenungi, memikirkan segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Dengan begitu mereka bisa mengetahui dan mengamalkan apa yang mereka dapatkan dari nilai nilai kehidupan yang mereka pelajari dari alam. Begitu juga dengan adanya program tadabbur alam sebagai bentuk karya wisata untuk memotivasi belajar santri agar siswa semakin semangat untuk belajar dan semakin mantap pula aspek spiritual yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Sang Pencipta alam yakni Allah SWT.

## **F. Kajian Terdahulu**

Untuk mempertajam data yang pernah penulis baca, akan disertakan hasil penelitian sebelumnya sebagai rujukan dalam penelitian ini.

---

<sup>15</sup> Eko Zulfikar, *Karakteristik Ulul Albab* (Palembang:Guepedia, 2023), 124.

1. Skripsi yang diteliti oleh Elly Nur Faizah, yang berjudul “*Penerapan Model Tadabbur Alam Pada Pembelajaran Materi IMTAK Dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun 2015/2016.*”

Penelitian menunjukkan bahwa di TKIT Mutiara Insan Cepu, para pendidik telah menyiapkan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan tadabbur alam untuk meningkatkan aspek spiritualitas anak-anak. Guru memberikan contoh perilaku positif seperti memberikan salam, berjabat tangan, dan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran guna meningkatkan kehidupan spiritual anak-anak. Terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapan tadabbur alam, seperti profesionalisme pendidik, kepemimpinan sekolah, materi pembelajaran, keterlibatan orang tua, sarana dan prasarana, serta iklim sosial. Kerjasama antara pendidik, siswa, keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membantu mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada objek mata pelajaran yang dituju, lokasi, dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya merupakan survei lapangan dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi program tadabbur alam untuk meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri di MDTA Al-Fudhola' Barurambat Timur Pamekasan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tanpa objek mata pelajaran yang spesifik. Meskipun demikian, kedua

---

<sup>16</sup> Elly Nur Faizah, “Penerapan Model Tadabbur Alam Pada Pembelajaran Materi IMTAK Dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun 2015/2016,”(Disertasi, STAIN Kudus, Kudus, 2016) , 5



penelitian bertujuan sama, yaitu meningkatkan spiritualitas melalui penerapan tadabbur alam.

2. Skripsi yang diteliti oleh Yuliana Ifitah Maghfiroh yang berjudul, *“Implementasi Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan kemampuan Aspek Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Al-Qur’an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan Tahun 2022.”*.

Dalam studi penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Ifitah Maghfiroh, mengungkapkan bahwa implementasi tadabbur alam dilakukan dengan baik di dalam dan di luar kelas, dengan materi yang disampaikan sesuai dengan rencana pembelajaran harian dan mingguan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melalui kegiatan tadabbur alam ini, anak-anak menjadi lebih yakin dan teguh dalam keyakinan akan keberadaan Tuhan, yang efektif meningkatkan kemampuan mereka dalam nilai-nilai agama dan moral. Pelaksanaan tadabbur alam memberikan pemahaman baru kepada anak-anak tentang lingkungan alam sekitar, namun tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan transportasi sekolah dan kekhawatiran orang tua terkait keselamatan anak-anak.

Meskipun memiliki perbedaan berupa fokus penelitian, subjek, dan lokasi dengan penelitian sebelumnya, Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek nilai agama dan moral anak usia dini di TK Al-Qur’an Matsaratul Huda Panempan sedangkan penelitian ini fokus pada meningkatkan motivasi belajar dan spiritual santri di MDTA Al-Fudhola’Barurambat Timur Pamekasan, namun keduanya memiliki persamaan dalam penerapan program tadabbur alam

dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak, yang juga berkontribusi pada aspek spiritual..<sup>17</sup>

3. Skripsi yang di teliti oleh Miftah Rizqi Amilia yang berjudul, “Penerapan Program Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023”

Dalam penelitian ini, dilakukan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program pembelajaran tadabur alam dilakukan melalui model pembelajaran kontekstual dengan metode karyawisata. Implementasi program tadabur alam dengan model pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang terlihat dari respons siswa yang spontan dan adaptif dalam membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, implementasi program pembelajaran tadabur alam dengan model yang sama juga berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari hasil presentasi yang disampaikan oleh siswa..<sup>18</sup>

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus, lokasi, subjek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada

---

<sup>17</sup> Yuliana Iftitah Maghfiroh, “Implementasi Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan kemampuan Aspek Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Al-Qur’an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan Tahun 2022” . (Disertasi, IAIN Madura, Madura, 2022), 6 <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.27-33>,

<sup>18</sup> Miftah Rizqi Amilia, Penerapan Program Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023, “(Disertasi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 5

peningkatan kecerdasan spiritual dan berpikir kritis siswa. Sementara itu, penelitian tentang motivasi belajar dan spiritual santri di MDTA Al-Fudhola' Barurambat Timur Pamekasan lebih berfokus pada motivasi belajar dan aspek spiritual santri melalui program tadabbur alam. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, keduanya memiliki persamaan dalam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kedua penelitian bertujuan sama, yaitu meningkatkan spiritual melalui penerapan tadabbur alam.

Dari tinjauan hasil data penelitian di atas, terlihat bahwa model pembelajaran Tadabbur Alam merupakan opsi yang bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan terutama dalam menargetkan pada ranah afektif. Dengan kontemplasi, penghayatan, refleksi, dan fokus pada keajaiban alam sebagai ciptaan Allah SWT, model pembelajaran ini menjadi salah satu pilihan yang efektif dalam proses pendidikan.